



Implementasi K3 dalam Pencegahan Penularan COVID-19 pada Sebuah Kantor Kelurahan di Kota Semarang

Sherlyna Ade Arista Putri^{1✉}, Hanifa M. Denny¹, Daru Lestantyo¹

¹Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 24 Februari 2022

Disetujui Juli 2022

Dipublikasikan Juli 2022

Keywords:

OSH, Prevention, COVID-19, workplace

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i3.55115>

Abstrak

Tempat kerja seperti perkantoran merupakan salah satu penyumbang kasus COVID-19. Kelurahan merupakan pusat administrasi wilayah kerja dengan banyak pengunjung untuk mengurus administrasi kependudukan. Kantor Kelurahan X merupakan salah satu kantor kelurahan yang memiliki tingkat kasus COVID-19 tertinggi pada bulan Juli 2021. Kelurahan merupakan pusat administrasi wilayah kerja dengan banyak pengunjung dari berbagai tempat untuk mengurus surat atau berkas lainnya. Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) penting untuk mencegah penularan COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan wawancara mendalam pendekatan fenomenologis yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2021. Hasil dari wawancara pada Kantor Kelurahan X mengimplementasikan K3 sesuai dengan peraturan yang ada seperti menjaga jarak, menjaga kebersihan diri, dan pemberian alat pelindung diri berupa masker tetapi tidak memberlakukan bekerja dari rumah dan tidak melakukan sistem shift karena kurangnya pekerja sehingga dapat disimpulkan Implementasi K3 yang cenderung baik namun membutuhkan pengembangan lebih baik terkait melakukan pekerjaan dari rumah dan memberlakukan sistem rotasi.

Abstract

COVID-19 transmission at work is a common potential hazard during this pandemic. Sendangmulyo Urban Village has the highest rate of COVID-19 cases in July 2021, with 56 people. However, in June 2021, when the Delta variant hit Semarang City, the Sendangmulyo district office served the public as usual. Therefore, the implementation of Occupational Health and Safety or OHS to prevent the transmission of COVID-19 at work has become an urgent matter. This qualitative study used in-depth interviews to collect the data. The results showed that the Sendangmulyo District Office implemented OHS following the existing regulations on health protocols during the COVID-19 pandemic. The office enforced social distancing, practiced personal hygiene, and wore personal protective equipment such as masks that the office provided. The work from home and shifting system is due to a lack of workers, so it can be concluded that OSH implementation tends to be good and needs evaluation related to doing work from home and the shifting system.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Prof. Soedarto No. 1269, Tembalang,
Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275
E-mail: hanifadenny@live.undip.ac.id

p ISSN 2541-5581
e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Ferial, 2020). Penyebaran virus COVID-19 saat ini semakin mengkhawatirkan, bahkan penyebarannya telah berkembang pada area perusahaan Kota Semarang merupakan provinsi dari Jawa Tengah Indonesia dengan jumlah tingkat penularan virus COVID-19 cukup tinggi (Masrul, 2020). Tingginya angka kejadian COVID-19 menyebabkan pemerintahan dan pelaku usaha mengalami masalah dalam mempertahankan keselamatan dan kesehatan pekerja. Deklarasi seabad ILO yang diadopsi pada Juni 2019 menyebutkan bahwa kondisi kerja yang aman dan sehat sebagai dasar dari pekerjaan yang layak, hal ini semakin menjadi sorotan karena keselamatan dan kesehatan harus terus ditingkatkan agar para pekerja terhindar dari Penularan COVID-19 (International Labour Organization, 2020).

Berbagai karakteristik yang dimiliki oleh penyakit COVID-19, menyebabkan penyakit ini memiliki tingkat urgensi tinggi sekaligus virus ini menjadi salah satu ancaman penduduk dunia dimanapun berada, tidak terkecuali di tempat kerja dan juga merupakan ancaman penyebaran penyakit terhadap pekerja. (Pramusanti, 2020)

Berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/216/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan Coronavirus Disease (COVID-19) di Tempat Kerja, disebutkan beberapa hal penting diantaranya menyediakan sarana cuci tangan pada tempat yang mudah dijangkau oleh pekerja, pembersihan secara berkala menggunakan disinfektan di seluruh area kerja agar tetap bersih dan higienis, mengoptimalkan sinar matahari dan sirkulasi udara agar masuk ruangan kerja, menyediakan masker dan tissue, melakukan edukasi kepada pekerja mengenai

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sosialisasi tentang protokol isolasi mandiri, memasang pesan-pesan kesehatan, melakukan hirarki pengendalian risiko penularan COVID-19, membuat kebijakan kepada pekerja untuk melakukan pekerjaan dari rumah serta protokol kesehatan lainnya. Menteri Kesehatan menetapkan panduan pencegahan dan pengendalian virus Covid-19 atau panduan kerja *New Normal* di area perkantoran dan industri dengan tujuan untuk mendukung keberlangsungan usaha dalam menghadapi situasi pandemi seperti saat sekarang ini

Tempat kerja menjadi salah satu klaster penularan dari virus ini. Berbagai macam pedoman dan panduan dari regulator nasional dan internasional sudah dikeluarkan terkait pencegahan COVID-19 di tempat kerja (Kusmawan, 2021). Berdasarkan hasil survai pendahuluan diperoleh gambaran bahwa Kantor Kelurahan Sendangmulyo ini salah satu, perkantoran yang ikut merasakan pengaruh pandemi COVID-19 dilihat dari suasana ketika survei pendahuluan yang tidak seramai hari-hari sebelum ada pandemi. Kantor Kelurahan Sendangmulyo merupakan instansi dari pemerintah yang bergerak dalam pelayanan penduduk seperti pencatatan kependudukan, keperluan surat menyurat dan pengelolaan, bantuan sosial dari pemerintah yang dimana dalam pelayanan publik harus meningkatkan pelayanan dan mengikuti perkembangan teknologi.

Kelurahan Sendangmulyo ini merupakan kelurahan yang memiliki tingkat positif COVID-19 tertinggi di Kecamatan Tembalang yang dimana pada bulan Juli dan yang terkena positif COVID-19 pada tanggal 8 Juli 2021 ini ada 56 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 tertinggi se kota Semarang Karena Kantor Kelurahan Sendangmulyo memiliki banyak pengunjung setiap harinya, maka untuk mengurus administrasi dan penyebaran virus COVID-19 Kelurahan Sendangmulyo telah diterapkan Protokol Kesehatan Panduan Kerja Kondisi *The New Normal* sebagai bentuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di area kantor.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi kerja yang sehat dan aman, serta tidak ada risiko kecelakaan dan penyakit di tempat kerja, sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman di tahun 2016 seluruh kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Mulyana, 2021). Keselamatan termasuk melindungi karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Ruang lingkup definisi keselamatan mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan cedera, stres berulang, dan kekerasan di tempat kerja dan di rumah. Kesehatan mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik dan emosional. Masalah di bidang ini akan sangat mempengaruhi produktivitas dan kualitas kehidupan kerja karyawan (Koyari 2021).

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai permasalahan di sekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan menjamin konsistensi dan efektivitas perusahaan dalam meminimalisir, mengurangi dan mencegah resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hal ini dilakukan untuk menjaga produktivitas kerja karyawan dengan melibatkan unsur tenaga kerja, manajemen perusahaan, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi agar tercipta suasana kerja yang aman dan produktif. Sejalan dengan hal ini hasil penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Astutik, 2019).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan uraian diatas,

maka penulis menyimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta karena sangat berpengaruh pada produktivitas kerja. Di tengah kondisi pandemi saat ini untuk menjaga agar karyawan tetap produktif maka sangat penting diterapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar roda perekonomian bisa terus berjalan (Suni, 2020).

Implementasi K3 adalah suatu proses pengarahan, penjurusan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisasikan dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan implementasi K3 adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan (Kornelis and Gunawan, 2021).

Pengendalian dan pencegahan COVID-19 ditempat kerja perkantoran diperlukan langkah-langkah yang harus di laksanakan oleh seluruh komponen yang ada di tempat kerja tersebut mulai dari pekerja hingga tingkat pimpinan serta memberdayakan semua sumber daya yang ada *International Labour Organization (ILO)* mengembangkan "Pedoman Pencegahan dan Mitigasi Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Kerja", yang dapat digunakan sebagai panduan praktis untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid. 19 di lingkungan kerja. Berikut pedoman pencegahan dan mitigasi Covid-19 yang dikembangkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (*International Labour Organization* 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Miral Ferial Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada area Kerja PT.Semen Padang berupa Membuat panduan kerja kondisi *new normal* dan sudah dijalankan oleh seluruh karyawan, Membentuk tim COVID-19 yang melakukan pemantauan apakah peraturan yang sudah dibuat dijalankan dengan baik atau tidak guna menghindari penularan COVID-19, Melakukan evaluasi secara berkala terhadap

pelaksanaan panduan kerja kondisi *new normal* (Ferial, 2020).

Hasil dari studi lain tentang Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja selama penerapan *new normal* di sebuah pabrik bahan makanan melaporkan bahwa Implementasi K3 di masa *new normal* belum berjalan dengan optimal karena kurangnya komunikasi dan struktur birokrasi yang belum terarah. Sumber daya manusia tidak diberdayakan dengan maksimal sebagai pendukung penanganan keselamatan kerja dimasa pandemic. Kesiapan manajemen dalam menjalankan program K3 di masa *new normal* belum berjalan secara maksimal (Faradilla Manggaru, 2021).

Ketika pertama kali peneliti datang untuk melaksanakan penelitian pendahuluan, pihak Kantor Kelurahan Sendangmulyo meminta di jelaskan pada sesi khusus tentang pedoman ILO dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 kepada Lurah Sendangmulyo. Sedangkan Lurah Sendangmulyo merespon dengan menginformasikan bahwa Bapak Lurah dan jajarannya mempelajari pedoman tersebut serta berusaha mengimplementasikan di Kantor Kelurahan. Dalam tujuan penelitian ini adalah menggali implementasi penerapan kebijakan K3 serta tantangan penerapan K3 di Kantor Kelurahan Sendangmulyo.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) lalu observasi lapangan dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, harus dapat menemukan subyek yang betul-betul kaya informasi atau menjadi pelaku peristiwa yang diteliti. Ukurannya bukan banyak responden, akan tetapi banyaknya informasi yang dimiliki oleh subyek.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan alasan-alasan yang mendasari perilaku tersebut.

Tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah Kantor Kelurahan Sendangmulyo dan untuk waktu yang diambil dalam pengambilan data pada bulan Desember 2021 . Data yang dihasilkan berupa deskripsi dengan kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Variabel yang diambil adalah kebijakan , Penerapan , dan tantangan penerapan pencegahan COVID-19 di Kantor Kelurahan Sendangmulyo.

Metode penelitian deskriptif sering digunakan dalam program implementasi K3 dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dimasa Pandemi. Pada purposive sampling, peneliti memilih informan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang bersifat subyektif, bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pemilihan informan ini didasari oleh pertimbangan orang-orang yang sudah berpengalaman. Dalam informan penelitian ini informan utama ada 5 Karyawan Kantor Kelurahan untuk informan triangulasi yaitu Lurah Kelurahan Sendangmulyo sedangkan informan kunci yaitu mantan Lurah Sendangmulyo.

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat perekam suara dan pedoman wawancara, lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari bahasannya dari tujuan penelitian dan data data yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik dalam alat perekam suara. Lembar observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap segala hal yang mendukung keberjalanan program.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini observasi wawancara lapangan dan pengumpulan data dengan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa berhubungan dengan implementasi k3 dan tantangan penerapan K3 dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kantor Kelurahan Sendangmulyo. Penelitian ini memperoleh persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, No: 17/EA/KEPK-FKM/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 Di Kelurahan Sendangmulyo

Kebijakan pengendalian yang dikeluarkan Pemerintah terkait pandemi COVID-19 menitikberatkan upaya mencegah penularan di tengah-tengah masyarakat. Pada prinsipnya, secara sederhana kebijakan Pemerintah dalam mencegah peluang penularan menjadi tiga bagian yaitu di sekitar tempat tinggal, di perjalanan, dan saat beraktivitas di luar rumah. Pemerintah daerah dituntut untuk mengambil kebijakan yang bersifat cepat dan tepat dalam masa pandemi ini. Pemerintah daerah perlu terus menerus mengawal dan mencermati kebijakan penanganan COVID-19 (Menkes RI, 2020).

Pada parameter kebijakan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Kantor Kelurahan Sendangmulyo ini mengikuti kebijakan dari pemerintah Kota Semarang.

“Mengikuti pemerintah kota untuk kebijakannya, Tidak mengambil WFH karena banyak masyarakat yang membutuhkan pelayanan dan kondisi tidak memungkinkan WFH (IU3)”

Dalam aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga mengatakan setidaknya Pihak manajemen/Tim Penanganan COVID-19 di tempat kerja selalu memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi

Pemerintah Pusat dan Daerah terkait COVID-19 di wilayahnya, serta memperbaharui kebijakan dan prosedur terkait COVID-19 di tempat kerja sesuai dengan perkembangan terbaru (Sudiarno *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan beberapa kebijakan Pemerintahan Kota Semarang yang meliputi:

Perwal Nomor: 13 Tahun 2021 Tentang Perubahan Keempat atas Perwal 57 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Semarang. Perwal Nomor: 6 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas yang berisi tentang pasal 20A menyebutkan bahwa “Pemerintah Daerah

dalam rangka pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat berskala mikro dapat membentuk pos komando (Posko) tingkat kelurahan guna melakukan koordinasi pengawasan dan evaluasi.

Pos komando (Posko) sebagaimana dimaksud pada ayat (1), beranggotakan satuan tugas penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) tingkat Kelurahan.” Perwal Nomor: 57 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Semarang pada pasal 7: “Dalam pelaksanaan pembatasan kegiatan bekerja di kerja/kantor sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (3) dilakukan dengan cara pimpinan tempat kerja/kantor wajib mengatur kembali jam kerja/layanan kecuali untuk kesehatan, mengatur jumlah pekerja yang masuk atau shift, menjaga agar pelayanan yang diberikan dan/ atau kegiatan usaha tetap berjalan secara terbatas, menerapkan protokol kesehatan; dan memberikan perlindungan kepada pekerja yang terpapar COVID-19 sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamat yang dilakukan oleh peneliti Kantor Kelurahan menerapkan Kebijakan sesuai dengan diberlakukan kebijakan dari Pemerintahan kota untuk mencegah dan menanggulangi COVID-19 di Kelurahan Sendangmulyo.

Keberadaan kebijakan dan komitmen ini berjalan dengan cukup baik di Kantor Kelurahan Sendangmulyo menerapkan sesuai dengan kebijakan seperti menerapkan protokol kesehatan, memberikan perlindungan terhadap pekerja yang terpapar COVID-19, menjaga pelayanan sesuai, dan terbatas berjarak, tetapi ada salah satu yang tidak diterapkan yaitu pemberlakuan WFH dan WFO, mengatur jumlah pekerja yang masuk/shift dikarenakan dari Kelurahan Sendangmulyo yang minim dengan karyawan lalu banyak masyarakat yang ingin melakukan pelayanan pengurusan surat dan berkas-berkas lainnya. Untuk jam kerja tetap dibatasi yang

awalnya jam 07.30-15.00 diubah menjadi 08.00-14.00 WIB.

Penerapan Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 Di Kelurahan Sendangmulyo

Dalam penanganan pandemi COVID-19 Pemerintah Daerah berkoordinasi dengan instansi terkait dalam Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Pemerintah, swasta dan masyarakat harus saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di wilayahnya. Tempat kerja dan dunia usaha merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19.(Sudiarno,2021) Dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Kantor Kelurahan Sendangmulyo ini sudah menerapkan sesuai dengan ILO Dengan adanya panduan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 ini merupakan bukti kesungguhan manajemen Kelurahan Sendangmulyo untuk membantu pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19 khususnya di area perkantoran dengan menerapkan protokol kesehatan.

Hasil penelitian Muhammad Rizqi Agustino dkk yang dikutip dari *Business Innovation & Entrepreneurship Journal* bahwa dimasa adaptasi dan kebiasaan baru ini setiap perkantoran dituntut untuk mempelajari dan memahami protokol kesehatan dan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian agar perusahaan tetap bertahan dalam menghadapi situasi pandemi seperti saat ini.(PERDANA ., 2020)

International Labour Organization (ILO) telah menetapkan Panduan Pencegahan dan Mitigasi Penyebaran COVID-19 di lingkungan kerja yang dapat dijadikan panduan tindakan praktis untuk mengurangi penyebaran pandemi COVID-19 di lingkungan kerja. Adapun pedoman tersebut di kutip tanpa mengubah isi dari dokumen aseli sebagai berikut (ILO, 2020):

Menjaga Jarak atau Social Distancing. Hal ini dilakukan dengan menjaga jarak

interaksi antar pekerja serta konsumen dalam aktivitas usaha. Sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir interaksi antar karyawan atau pekerja di lingkungan kantor maka dianjurkan penggunaan telepon, surat elektronik sebagai media komunikasi atau pelaksanaan rapat atau disikusi secara virtual untuk mengurangi pertemuan tatap muka; pengaturan jadwal kerja dengan memberlakukan sistem shift untuk menghindari konsentrasi besar karyawan pada waktu tertentu di kantor atau area kerja

Menjaga kebersihan diri dengan rajin mencuci tangan. Menyediakan desinfektan untuk menjaga kebersihan area yang sering diakses oleh banyak orang seperti gagang pintu, tombol lift dsb dan handsanitizer atau handsoap untuk tangan sebagai upaya untuk mempromosikan budaya mencuci tangan; Menghimbau para pekerja untuk menutup mulut dan hidung dengan posisi siku menekuk atau menutup dengan tisu saat bersin dan batuk untuk menghindari penyebaran virus COVID-19.

Komunikasi dan Pelatihan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan: (i). Melatih manajemen dan karyawan atau mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko penularan virus COVID-19 serta bagaimana bertindak jika terjadi kasus infeksi COVID-19; (ii). Mengadakan pelatihan penggunaan, pemeliharaan, serta pembuangan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar; (iii). Menjalin komunikasi intensif dengan para pekerja atau karyawan untuk memberikan informasi terkini terkait situasi di area kerja, wilayah atau negara; menginformasikan pekerja tentang hak mereka untuk menyingkir dari situasi kerja yang menimbulkan bahaya serius bagi kehidupan atau kesehatan, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan segera memberi tahu atasan langsung terkait situasi tersebut. Alat pelindung diri (APD) Tersedianya Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai dan tersedia tempat pembuangan tertutup secara higienis untuk pembuangan alat-alat tersebut

Respon Seiring adanya panduan pemerintah, menghimbau karyawan atau para pekerja untuk tidak datang ke tempat kerja jika

menunjukkan gejala yang dicurigai virus COVID-19. Memberikan hak untuk cuti sakit, tunjangan sakit seluruh pekerja; Mempersiapkan fasilitas isolasi ditempat kerja bagi siapa saja yang mengidap gejala COVID-19 sambil menunggu pemindahan ke fasilitas; Melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan kerja; Serta melakukan pengawasan pengawasan kepada pihak-pihak yang melakukan kontak erat dengan pekerja yang terinfeksi virus COVID-19.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/328/2020 dalam penanganan pandemi COVID-19 Pemerintah Daerah berkoordinasi dengan instansi terkait dalam Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Perkantoran dan masyarakat harus saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di wilayahnya.

Tempat kerja dan dunia usaha merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19, yaitu: (i). *Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja melalui berbagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja terintegrasi dengan keselamatan dan kesehatan kerja.*; (ii). *Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19 di tempat kerja.*; (iii). *Wajib melaporkan kepada Dinas Kesehatan apabila terdapat pekerja terkena COVID-19*; (iv). *Jika diperlukan memfasilitasi sarana karantina /isolasi mandiri bagi pekerja terindikasi OTG, ODP, PDP*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penerapan Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19

“Menggunakan masker, tidak memakai AC jendela dibuka, Jarak Pembatasan dengan tamu dikasi sekat, (IU2)”

“Melakukan patrol intensif bekerjasama dengan PMI dan babinsa, membentuk relawan covid bersama ambulance yang bergerak kerumah-rumah jika ada orang yang positif atau ingin isolasi, memberikan vitamin dan obat-obatan disetiap RT atau Rukun Tetangga yang

angka positif tinggi bekerja sama dengan puskesmas kedungmundo dan polri (IUK)”

Penerapan Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Kantor Kelurahan mengikut pedoman ILO dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 terimplementasi dengan baik dan adanya perubahan aktifitas yang diberikan selama *new normal* khususnya penanganan COVID-19.

Kelurahan Sendangmulyo menyediakan tenaga kesehatan dan ambulance untuk penanganan pencegahan penyebaran COVID-19 khususnya dimasa *new normal*. Tenaga kesehatan tersebut bekerja sama dengan Puskesmas Kedungmundo, Babinsa, PMI dan karyawan kelurahan Sendangmulyo yang selalu memonitor Kelurahan Sendangmulyo juga berusaha secara maksimal memastikan karyawan yang masuk kantor dalam keadaan sehat dan bebas dari COVID-19 hanya saja dalam Kantor Kelurahan Sendangmulyo belum selalu menerapkan pengecekan suhu diawal pada saat pengunjung melakukan pengurusan surat dan perangkat lain dikarenakan minimnya karyawan yang sudah melakukan beban tugas kerja masing-masing.

Untuk kegiatan vaksinasi yang dilakukan oleh Kantor Kelurahan Sendangmulyo yaitu ada beberapa tahap dengan yang pertama karyawan Kantor Kelurahan Sendangmulyo lebih dahulu melakukan vaksinasi di bulan Maret 2021 dengan melakukan vaksin di puskesmas terdekat masing-masing lalu untuk warga Kelurahan Sendangmulyo melakukan vaksin di RW masing-masing bekerja sama dengan puskesmas terdekat lalu setelah itu di setiap RW masih ada yang belum vaksin dikarenakan ada kesibukan pihak kantor Kelurahan Sendangmulyo mengadakan vaksinasi khusus warga Kelurahan Sendangmulyo yang belum mengikuti vaksin yang diadakan di balai kantor Kelurahan Sendangmulyo kegiatan yang dilakukan ini juga guna untuk menerapkan pencegahan dan penanggulangan COVID-19.

Tantangan Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 Di Kelurahan Sendangmulyo

Pandemi COVID-19 tidak hanya membutuhkan solusi dari bidang kesehatan dan ekonomi tapi juga respon dengan pendekatan sosial budaya karena makin meluasnya penyebaran virus tersebut dan sulitnya mengatasi pandemi ini lebih merupakan masalah sosial budaya dari pada masalah kesehatan (Tuerahl, 2022). Masalah-masalah sosial ini banyak muncul dalam aspek pemerintahan di Indonesia. Pemerintah daerah dituntut untuk mengambil kebijakan yang bersifat cepat dan tepat dalam masa pandemi ini.

Ditengah situasi pandemic Covid-19 seperti saat ini cukup banyak tantangan yang dihadapi apalagi didunia pelayanan masyarakat. Apalagi di Perkantoran Kelurahan Sendangmulyo perlu beradaptasi dengan kondisi saat ini.

"Jumlah penduduk yang sangat banyak dan memberikan pelayanan yang banyak banyak masyarakat yang lebih intens (IU3)"

"Kesadaran masyarakat yang sangat kurang meninjau banyak jumlah penduduk, Patroli yang susah karena kesadaran tidak ada, Peralihan penyesuaian offline-online, banyak warung belum menyediakan tempat cuci tangan dan masih banyak kopi yang tutup melebihi batas yang ditentukan jadi ngeyel (IUT)"

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lokasi penelitian, maka tantangan yang dihadapi oleh Kantor Kelurahan Sendangmulyo adalah banyaknya masyarakat yang membutuhkan pelayanan yang belum semua bisa dilakukan online. Kantor Kelurahan Sendangmulyo merupakan salah satu perkantoran yang berada di wilayah Semarang yang merupakan pusat administrasi dan mempunyai penduduk yang banyak dengan 32 RW atau Rukun Warga dimana pengunjung melakukan urusan administratif seperti surat keterangan pindah, pengurusan surat pengantar Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Kartu Keluarga dan lain lain. Baik pengunjung maupun pekerja kantor kelurahan berisiko tertular infeksi COVID-19.

Hasil wawancara dengan informan utama diperoleh informasi sebagai berikut:

"Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan karyawan, maka Kelurahan Sendangmulyo harus menerapkan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19. Selanjutnya, apabila ingin melakukan pelayanan di Kantor Kelurahan Sendangmulyo maka karyawan harus mencoba dengan peralihan offline ke online." (IK)

Dari wawancara tersebut dapat di tafsirkan bahwa informan mengharapkan adanya peralihan dari metode kerja offline ke online.

Tantangan dalam penegakan aturan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 adalah sikap warga yang acuh tak acuh dan keterbatasan karyawan untuk melayani warga sehingga tidak bisa pergantian rotasi kerja di kantor dan di rumah.

"Banyak warga yang acuh tak acuh tidak taat prokes. Kemudian karyawan terbatas untuk bergiliran masuk." (IU4)

Kelurahan Sendangmulyo ini kelurahan yang mempunyai banyak penduduk yang dimana kasus COVID-19 tertinggi di Kecamatan Tembalang. Oleh karena itu dari pihak kelurahan sendangmulyo mencari penyebab mengapa banyak kasus konfirmasi tertinggi dikarena banyak warga kelurahan sendangmulyo yang acuh tak acuh dengan adanya pandemic COVID-19 ini. Kesadaran masyarakat yang sangat kurang padahal Kelurahan Sendangmulyo selalu memberikan himbuan, patrol tiap malam dengan penerapan yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi COVID-19 di Kelurahan Sendangmulyo.

Kondisi perilaku dan keterbatasan penerapan pencegahan COVID-19 di Kantor Kelurahan Sendangmulyo ini mirip dengan hasil-hasil penelitian di tempat lain (Tuerahl,2022), (Faradilla Manggaru, 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi penerapan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kantor Kelurahan Sendangmulyo sudah dilakukan namun perilaku warga maupun petugas sendiri belum maksimal dalam memenuhi aturan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Pada dasarnya kebijakan yang diterapkan dalam Kantor Kelurahan Sendangmulyo mengikuti kebijakan dari Pemerintahan Wali Kota Semarang. Selebihnya ketika dibandingkan dengan pedoman ILO dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tantangan yang dialami adalah padatnya pengunjung yang datang di Kantor Kelurahan Sendangmulyo untuk mengurus surat dan perangkat lain namun perilaku masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam pencegahan COVID-19. Selebihnya, keterbatasan karyawan juga tidak memungkinkan penerapan bekerja dari rumah secara rotasi.

Sedangkan saran yang harus diterapkan dikantor kelurahan sendangmulyo Kelurahan Sendangmulyo belum menerapkan pengecekan suhu secara teratur serta belum menyediakan *automatic hand sanitizer dispenser* serta belum mempunyai alat deteksi suhu otomatis lalu adanya kesadaran dan tanggung jawab manajemen saling mengingatkan disetiap RT/RW untuk mematuhi dan taat terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pencegahan COVID-19 lalu butuh evaluasi terkait melakukan pekerjaan dari rumah dan sistem *shifting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. R. (2017) 'Urgensi komunikasi dalam kelompok kecil untuk mempercepat proses adopsi t Astutik, M. And Dewa, R. C. K. (2019). 'Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan', *Management And Business Review*, 3(1), Pp. 1–8. Doi: 10.21067/Mbr.V3i1.4617. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i1.4617>
- Manggaru, F. (2021). 'Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Selama Penerapan New Normal Di Pt.Pangansari Utama', *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1). <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/215>
- Ferial, R. M. (2020). 'Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja Pt. Semen Padang', *Jess (Journal Of Education On Social Science)*, 4(2), P. 271. Doi: 10.24036/Jess.V4i2.287.
- International Labour Organization (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Mitigasi Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Kerja*.
- Kornelis and Gunawan, W. (2021). 'Manfaat Penerapan Sistem Manajemen K3 Dalam Upaya Pencapaian Zero Accident Di Suatu Perusahaan', *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 1(1). <https://doi.org/10.47080/simika.v1i01.41>
- Koyari, S. O. G. And Weol, L. (2021). 'Penerapan K3 Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknik Amata*, 02(2), Pp. 10–13. <https://doi.org/10.55334/jtam.v2i2.132>
- Kusmawan, D. (2021). 'Covid-19 Di Tempat Kerja: Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Lesson Learn Pada Masa Pandemi Dengan Pendekatan Online Learning', *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), Pp. 117–123. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i1.841>
- Masrul, Leon, A., Abdillah, N. (2020). 'Social Distancing Dan Budaya Kita', *Pandemik Covid-19 Persoalan Dan Refleksi*, (May), Pp. 39–47. Available at: <https://www.Researchgate.Net/Publication/341218892>.
- Menkes RI (2020). 'Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor Hk.02.01 /Men Kes/216/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 Di Tempat Kerja', Pp. 9–11. Available at: https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/05/surat_edaran_menteri_kesehatan_nomor_hk_02_01_menkes_216_2020_tahun_2020-1.pdf
- Mulyana, R. et. al. (2021). 'Covid-19 Prevention Protocol Implementation In Construction Projects', *Journal Of Educational, Health And Community Psychology*, 10(4), P. 732. Doi: 10.12928/Jehcp.V10i4.22348. Available at: <http://journal.uad.ac.id/index.php/Psychology/article/view/22348>

- Peraturan Walikota Semarang Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Semarang (2020)*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/146890/perwali-kota-semarang-no-57-tahun-2020>
- Perdana, R. C. *et. al.* (2020). 'Adaptasi Dan Kebiasaan Baru Human Resource Department Di Masa Pandemi Covid-19', *Business Innovation And Entrepreneurship Journal*, 2(3), Pp. 201–204. Doi: 10.35899/Biej.V2i3.138. Available: <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ/article/view/138>
- Pramusanti, D., & Widowati, E. (2022). Desain Keselamatan Kerja Selama Pandemi COVID-19. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i1.49991>
- Sudiarno, A. *et. al.* (2021). 'Health And Safety Implementation In Indonesia And Risk Of Covid-19', *International Journal Of Public Health Science*, 10(1), Pp. 68–76. Doi: 10.11591/Ijphs.V10i1.20634. Available at: <http://ijphs.iaescore.com/index.php/IJPHS/article/view/20634>
- Suni, N. S. P. (2020). 'Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease', *Jurnal Info Singkat*, Xii(3), Pp. 13–18. Available at: https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-3-I-P3DI-Februari-2020-1957.pdf
- Tuerah, Sambiran and Kimbal (2022). 'Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara Dalam Penanganan Covid-19 (Studi Di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara)', *Jurnal Eksekutif*, 2(1). Available at: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnal_eksekutif/article/view/37910